

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumberdaya ikan pada umumnya bersifat *open acces*, hal ini menyebabkan setiap orang berpartisipasi dan tidak ada batasan mengenai besarnya upaya penangkapan yang dikerahkan serta jumlah sumberdaya ikan yang boleh ditangkap. Sumberdaya ikan termasuk dalam sumberdaya yang dapat pulih, tetapi usaha penangkapan yang terus meningkat tanpa adanya pembatasan akan menyebabkan habisnya sumberdaya tersebut. Penambahan jumlah upaya penangkapan pada batas tertentu akan menyebabkan peningkatan produksi, apabila terjadi terus penambahan jumlah upaya, maka suatu saat akan terjadi penurunan stok tidak terkecuali ikan Teri.

Ikan Teri menempati posisi penting diantara 55 spesies ikan yang memiliki nilai ekonomis setelah ikan layang, kembung, lemuru, tembang (sijabat 2007). Ikan Teri baik untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan protein tinggi. Salah satu keistimewaan ikan Teri dibandingkan dengan ikan lainnya adalah bentuk tubuhnya yang kecil, sehingga mudah dan praktis dikonsumsi oleh semua umur, ikan Teri memiliki kalsium terbaik yang bermanfaat untuk mencegah pengeroposan tulang sehingga berpeluang untuk dieksplorasi berlebih (sijabat 2007). Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sumberdaya ikan Teri yang baik, yaitu haruslah didasarkan pada pengetahuan tentang keadaan stok, aspek biologi, dan teknologi penangkapannya sehingga potensi lestari dan optimasi pemanfaatan dapat ditentukan

Wilayah penghasil ikan Teri terbesar di Indonesia adalah wilayah bagian Barat Sumatera dan Utara Jawa. Wilayah Barat Sumatera meliputi perairan Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Lampung dengan wilayah produksi terbesar adalah perairan Sumatera Barat. Wilayah Utara Jawa meliputi perairan Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur termasuk Madura dengan wilayah produksi terbesar adalah Jawa Timur (Direktorat Jenderal Perikanan, 1986).

Produksi ikan teri tidak dapat dipisahkan dari effort dan faktor upaya . Nilai effort dan upaya menjadi faktor dari kelestarian sumberdaya perikanan. Untuk mengetahui nilai upaya dan nilai effort maka di dapat nilai CPUE (Hasil tangkapan per upaya penangkapan) Indriyani (2013). Potensi ikan Teri dan potensi penangkapannya di seluruh perairan di Madura. Sehubungan dengan itu pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan Teri di perairan Madura harus dikaji agar menjamin kelestariannya.

1.2.Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada stok dan pemanfaatan ikan Teri dengan mengkaji hasil tangkapan per unit effort (CPUE) , penentuan tingkat potensi lestari (MSY), upaya pemanfaatan maksimum (F_{msy}), dan tingkat pemanfaatan (TP) sumberdaya ikan Teri di perairan Bangkalan, Sampang,Pamekasan, Sumenep

1.3.Rumusan Masalah

Madura sebagai wilayah kepulauan sangat potensial untuk melakukan operasi penangkapan ikan Teri. Produksi ikan Teri di perairan Madura mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tujuan pengelolaan berkelanjutan diperlukan kejian terhadap data Catch per unit effort (CPUE), penentuan tingkat potensi lestari (MSY), upaya pemanfaatan maksimum (F_{msy}), dan tingkat pemanfaatan(TP) sumberdaya ikan Teri di perairan Madura sampai saat ini masih belum banyak hasil penelitian terkait, sementara informasi tersebut sangat dibutuhkan.

1.4.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil catch per unit effort (CPUE) ikan Teri di perairan Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep
2. Hasil tangkapan lestari (MSY) sumberdaya ikan Teri di perairan Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep
3. Hasil tingkat pemanfaatan (TP) sumberdaya ikan Teri di perairan Bangkalan, Sampang Pamekasan dan Sumenep

1.5.Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan ikan Teri secara berkelanjutan di perairan Bangkalan, Sampang, dan Sumenep dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka penelitian lebih lanjut.